

## EVALUASI KENYAMANAN GERAK PADA RUANG TUNGGU POLIKLINIK FISIOTERAPI RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA PASCA PANDEMI

Luthfi Nadian Yusup<sup>1</sup>, Agus Setiawan<sup>2</sup>, Nopita Suryanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>Surel: 19512127@students.uii.ac.id

**ABSTRAK:** *Pandemi Covid-19 ini akan menjadi pandemi endemi baru yang merupakan penyakit yang konstan dan biasa dalam suatu populasi tertentu seperti halnya penyakit flu. Dalam hal ini, arsitek harus merespon penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan agar mencegah penularan virus Covid-19 lebih lanjut. Ruang tunggu di rumah sakit merupakan tempat para pengunjung yang memiliki mental dan fisik yang berbeda-beda dan berkumpul di satu ruangan. Pada perancangan rumah sakit, faktor yang paling diutamakan ialah kenyamanan, bagi pengunjung rumah sakit, pengantar maupun petugas kesehatannya. Ruang tunggu poliklinik fisioterapi di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta menjadi objek penelitian untuk mengevaluasi aspek kenyamanan arsitektur dan pengaruhnya bagi pengguna. Dengan tujuan memberikan rekomendasi ruang tunggu di rumah sakit yang mengutamakan kenyamanan bagi para penggunanya di era pasca pandemi. Dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif, metode observasi, dan metode wawancara untuk mengetahui tingkat kenyamanan suatu ruang tunggu terhadap kondisi pengunjung. Hasil interior pendukung pada ruang tunggu poliklinik fisioterapi RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta supaya kenyamanan pasien ataupun pengunjung dapat meningkat secara maksimal.*

**Kata kunci:** *Pandemi, Ruang tunggu, Rumah Sakit*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Rumah sakit harus menyuguhkan pelayanan terbaik sesuai dengan standar medis yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan yang sudah ada. Kualitas pelayanan kesehatan dapat diukur dari kepuasan pengunjung atau pasien. Maka dari itu bangunan rumah sakit memiliki keterkaitan secara langsung dengan kualitas pelayanan kesehatan karena dari rancangan bangunan yang memperhatikan pengguna dengan baik akan meningkatkan kenyamanan yang optimal untuk penggunanya.

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta sama seperti rumah sakit lainnya yaitu, berusaha memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi para pengunjung. Oleh karena itu, suatu perencanaan harus dipikirkan secara matang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal bagi pasien ataupun pengunjung lainnya. Namun, masih ada perencanaan bangunan yang tidak sesuai dengan studi kelayakan bangunan. Seperti pada ruang tunggu Poliklinik Fisioterapi di RSUP Dr. Sardjito yang sifat ruangnya untuk publik tetapi memiliki fasilitas yang tersedia masih kurang nyaman bagi penggunanya. Maka ruang tunggu Poliklinik Fisioterapi di RSUP Dr. Sardjito perlu dievaluasi tingkat kenyamanannya, terutama pada penataan interior untuk menciptakan kesehatan bagi pengguna.

#### Identifikasi Masalah

Ruang tunggu rumah sakit perlu memberikan kenyamanan gerak dengan penataan furnitur bagi semua pengunjung dengan perancangan yang matang, terutama pada penataan kursi tunggu pengunjung atau pasien.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang didapatkan rumusan masalah yang akan diselesaikan, yaitu:

1. Bagaimana kondisi furnitur eksisting ruang tunggu poliklinik fisioterapi RSUP Dr. Sardjito terhadap standar kenyamanan gerak?
2. Bagaimana kondisi furnitur yang ideal untuk kenyamanan gerak pada ruang tunggu poliklinik fisioterapi?

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi penataan furnitur ruang tunggu yang memperhatikan kenyamanan fisik untuk pengunjung di rumah sakit pasca pandemi.

### KAJIAN PUSTAKA

#### Pandemi

Pandemi merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh menyebarnya virus secara global, dimana pada sebagian besar kekebalan tubuh manusia tidak dapat melawan virus yang menyebabkan terjadinya pandemi, virus tersebut dapat dengan sangat cepat menyebar ke antar individu, serta dapat memperparah penyakit (Kilbourne, 1987).

#### Ruang Tunggu Rumah Sakit

Berdasarkan aturan Undang-undang Nomor 44 tahun 2009, rumah sakit menjadi suatu lembaga yang menekankan pada bidang kesehatan masyarakat yang melakukan pelayanan dan jasa. Rumah sakit harus berperan secara aktif dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan upaya kesehatan untuk pemeliharaan serta peningkatan kesehatan masyarakat, dengan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan kesejahteraan kesehatan pada masyarakat.

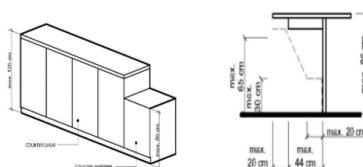
Ruang tunggu merupakan sebuah tempat atau ruang yang dipergunakan menjadi tempat untuk menunggu atau tempat yang dibuat untuk para pengunjung yang sedang menunggu. Umumnya di dalam ruang tunggu kursi disusun secara sejajar dengan rapi yang banyaknya disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap tempat. Pada area ini juga biasanya terdapat fasilitas yang dibutuhkan agar nantinya dapat menyuguhkan rasa nyaman bagi para penggunanya.

Ruang tunggu menjadi area yang sangat berpengaruh terhadap rumah sakit untuk menjadi penilaian karena pada ruangan ini semua pengunjung dapat masuk, dengan semua kegunaannya, oleh karena itu seluruh aspek di ruang tunggu harus diperhatikan agar bisa dengan baik dipergunakan oleh para pengunjung.

#### Standar Ruang Tunggu Rumah Sakit

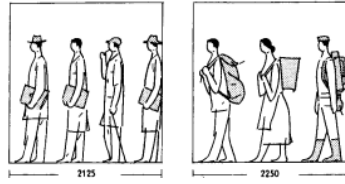
Standar ruang tunggu rumah sakit (Neufert, 2000):

1. *Front table* atau yang biasa disebut meja informasi memiliki ketentuan panjang yaitu 180 cm dengan maksimal tinggi umumnya 120 cm dan 86 cm tinggi maksimumnya untuk penyandang disabilitas.



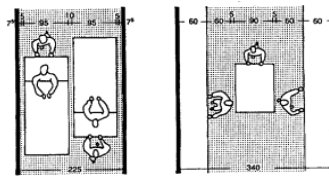
**Gambar 2.3.1** Standar ukuran meja counter  
sumber: Neufert P, 2022

2. Area antre depan area meja informasi harus memiliki kapasitas ruang sesuai kebutuhan yang digunakan oleh para pengunjung berdiri untuk mengantre.



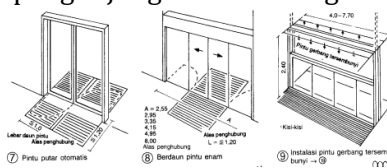
**Gambar 2.3.2** Standar jarak antrean  
sumber: Neufert P, 2022

3. Tempat duduk untuk pengunjung menunggu, memiliki jarak minimal 60 cm antara kursi depan dan kursi belakang.
4. Lorong merupakan jalan kecil yang berfungsi sebagai penghubung antar gedung atau ruangan, suatu lorong atau koridor tidak difungsikan untuk hal lain selain pejalan kaki.



**Gambar 2.3.3** Standar ukuran lorong  
sumber: Neufert P, 2022

5. Pintu sebagai akses utama pengguna untuk keluar masuk ruangan, pada unit kesehatan seperti rumah sakit sebaiknya terdapat 2 pintu sebagai akses keluar dan masuk secara terpisah agar mempermudah pengunjung berlalu lalang.



**Gambar 2.3.4** Standar lebar pintu  
sumber: Neufert P, 2022

## Variabel Studi Pustaka

**Tabel 2.4.1** Variabel Studi Pustaka

Variabel	Sub Variabel	Parameter
Kenyamanan gerak	Fisik	Kualitas perabot atau interior yang dibutuhkan di ruang tunggu pada rumah sakit.
	Psikis	
	Sosial	

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang bertujuan memberikan rekomendasi penataan furnitur yang ideal di ruang tunggu untuk pengunjung pasca pandemi, dilakukan dengan metode observasi lapangan pada tahap awal. Setelah mendapatkan data lapangan, dilakukan kajian dengan jurnal penelitian terdahulu yang sesuai. Kemudian melakukan evaluasi dan menata ulang furnitur ruang tunggu yang sesuai dengan kajian pustaka.

### Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kesehatan nomor satu, Sekip Sinduadi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi lokasi pada penelitian kali ini, rumah sakit tersebut merupakan suatu unit pelayanan kesehatan tertinggi untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Fasilitas yang disediakan meliputi pelayanan kesehatan, fasilitas pengetahuan yang mencakup keterampilan kesehatan.

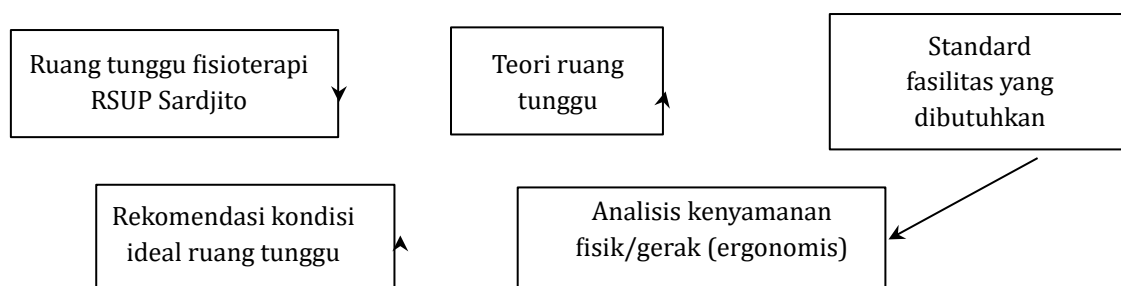
RSUP Dr. Sardjito menjalin hubungan kerja dengan FKKMK UGM secara baik dengan instansi di dalam dan luar negeri, serta aktif untuk mengikuti perkembangan teknologi medis baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

### Variabel Penelitian

**Tabel 3.2.1** Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Parameter	Cara Pengambilan Data
Tingkat Kenyamanan Pengunjung.	Kenyamanan gerak duduk.	Standar jarak tempat duduk depan dengan belakang di ruang tunggu 60 cm.	Survei Pengamatan Dokumentasi Wawancara
	Kenyamanan gerak berdiri.	Area antre minimal diperlukan 225 cm.	
	Kenyamanan berjalan kaki.	Standar lebar lorong sirkulasi minimal 225 cm.	

### Diagram Alur Penelitian



**Gambar 3.3.1** Diagram Alur Penelitian

### Cara Analisis Data

Pada penelitian kali ini pengambilan data dilakukan secara primer dan sekunder, data primer meliputi survei lapangan serta wawancara, pengambilan data secara sekunder meliputi studi pustaka.

#### a. Data Primer

##### 1. Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi atau data yang

dibutuhkan pada penelitian yang mencakup foto kegiatan, fasilitas yang digunakan, dan bentuk elemen fisik lingkungan.

## 2. Wawancara

Pengambilan data dengan wawancara ini digunakan untuk mengambil data secara langsung tentang bangunan yang dijadikan objek survei. Informasi yang didapatkan mengenai aktivitas penggunaannya.

### b. Data Sekunder

#### Studi Pustaka




Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber informasi yang berpacu pada buku, penelitian dalam jurnal, dan tulisan yang berisi tentang informasi yang berkaitan pada penelitian.


## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Kenyamanan Gerak

Ruang tunggu poliklinik fisioterapi RSUP Dr. Sardjito memiliki permasalahan keterbatasan ruang dan kenyamanan gerak pengguna ruang. Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan beberapa aspek yang belum memenuhi standar dan belum memenuhi kebutuhan difabel.

**Tabel 4.1.1** Hasil Observasi Kenyamanan Gerak

Objek	Standar	Data	Analisis Data	Sesuai Standar (Ya/Tidak)
Kursi tunggu	Jarak antar kursi depan dan belakang minimalnya 60 cm untuk orang normal		Jarak antar kursi hanya 40 cm	Tidak
Pintu	Lebar pintu memiliki standar ukuran minimalnya 120 cm		Terdapat satu pintu dengan lebar 150 cm	Ya
Meja Administrasi	Meja administrasi untuk disabilitas memiliki standar ketinggian maksimal 86 cm		Ukuran tinggi meja administrasi 80 cm	Ya

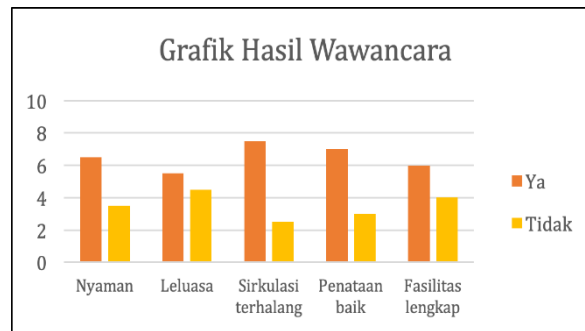
Objek	Standar	Data	Analisis Data	Sesuai Standar (Ya/Tidak)
Sirkulasi	Standar untuk minimal jalur sirkulasi 225 cm		Jalur sirkulasi ruang tunggu ini memiliki lebar kurang lebih 300 cm	Ya

Pada penulisan ini melibatkan 20 orang pengunjung di ruang tunggu Poliklinik Fisioterapi untuk diwawancarai sebagai responden.

**Tabel 4.1.2** Hasil Wawancara Kenyamanan Gerak

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah perasaan Anda nyaman ketika di ruang tunggu poliklinik fisioterapi RSUP Dr. Sardjito?	13 orang	7 orang
Apakah pergerakan Anda cukup leluasa ketika menunggu?	11 orang	9 orang
Apakah anda merasa terganggu oleh pasien lain ketika menunggu?	15 orang	5 orang
Apakah penataan kursi pada ruang tunggu sudah baik?	14 orang	6 orang
Apakah fasilitas pada ruang tunggu sudah memenuhi kebutuhan?	12 orang	8 orang

Dari hasil wawancara di atas didapatkan kesimpulan 35% pengunjung merasa kurang nyaman saat di ruang tunggu Poliklinik Fisioterapi RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Terutama paling banyak kurang merasa nyaman karena fasilitas untuk menghilangkan kejenuhan dan kurang leluasa ketika bergerak.



**Gambar 4.1.1** Grafik Hasil Wawancara Kenyamanan Gerak

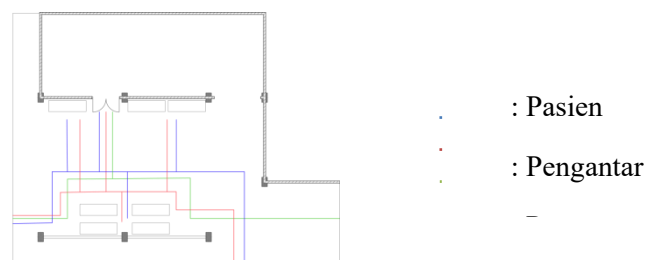
**Tabel 4.1.3** Hasil Wawancara Kebutuhan Fasilitas Ruang Tunggu

Pertanyaan	Jawaban
Fasilitas yang ada dan dibutuhkan?	Kursi, area parkir, meja administrasi
Fasilitas yang ada dan tidak dibutuhkan?	-
Fasilitas yang tidak ada dan dibutuhkan?	Televisi, sirkulasi khusus pasien
Fasilitas yang tidak ada dan tidak dibutuhkan?	-

Berdasarkan data hasil wawancara di atas didapatkan kesimpulan bahwa pengunjung merasa nyaman di ruang tunggu Poliklinik Fisioterapi RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta saat harus menunggu dalam waktu yang cukup panjang bila terdapat fasilitas televisi sebagai hiburan dan sirkulasi khusus pasien supaya pengunjung lain tidak merasa terganggu.

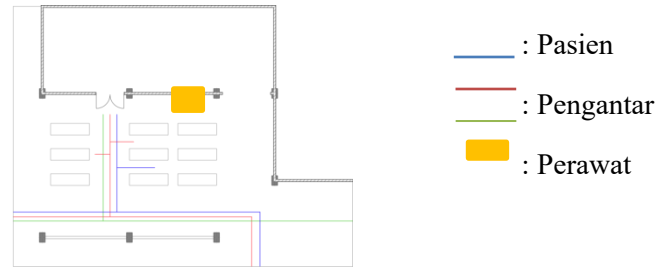
#### Simulasi Data Kenyamanan Gerak

Dari data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis, selanjutnya melakukan simulasi sirkulasi gerak dalam bentuk denah ruang tunggu Poliklinik Fisioterapi RSUP Sardjito Yogyakarta.



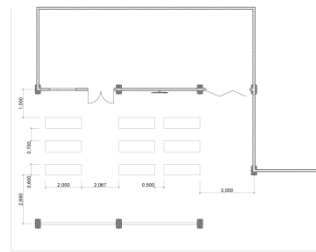
**Gambar 4.2.1** Simulasi Sirkulasi Gerak di Denah Eksisting

Pada simulasi ini melibatkan sirkulasi gerak bagi pasien, pengantar dan perawat atau tenaga medis. Terlihat pada gambar di atas bahwa jalur untuk pasien, pengantar dan perawat harus melewati area kursi tunggu, sehingga sirkulasi gerak dalam ruang tunggu ini tidak efektif.



**Gambar 4.2.2** Simulasi Sirkulasi Gerak di Kondisi Ideal Ruang Tunggu

Maka dalam kasus ini memberikan rekomendasi penataan kembali layout furnitur pada ruang tunggu Poliklinik Fisioterapi RSUP Sardjito Yogyakarta. Dengan cara menata kursi di bagian tengah ruang tunggu dan membelakangi jalur sirkulasi untuk pengantar, pasien dan perawat. Kemudian membagi area tempat duduk untuk pengantar dan pasien supaya lebih terlihat rapih dan teratur. Penambahan televisi dan juga wifi juga penting untuk mengurangi stress atau jenuh ketika menunggu antrean.



**Gambar 4.2.3** Dimensi Kondisi Ideal Ruang Tunggu

## KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi ruang tunggu poliklinik fisioterapi didapati beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk terciptanya kenyamanan saat menunggu, ialah penataan furnitur seperti kursi tunggu, keleluasaan saat bergerak atau akses dan memperhatikan kebutuhan disabilitas. Ruang tunggu ini sudah ada beberapa fasilitas yang sudah memenuhi standar Neufert, misalnya ketersediaan kursi untuk pengunjung menunggu, meja depan atau administrasi, sirkulasi yang cukup untuk kereta dorong dan lorong, pintu yang memiliki lebar yang sudah cukup. Namun, masih ada beberapa yang belum sesuai, yaitu penataan kursi tunggu untuk kemudahan gerak pengguna, sirkulasi yang membedakan antara untuk pasien fisioterapi dengan pengunjung yang hanya lewat saja. Dari berbagai kegagalan ruang tersebut menciptakan ketidaknyamanan menjadikan penyebab kejenuhan.

Namun ada hal yang dapat meminimalisir kejenuhan di eksisting ruang tunggu ini yaitu kinerja pencahayaan alami, penghawaan alami, suhu udara, kebersihan, dan sirkulasi udara alami karena berada di ruang selasar bangunan. Dari berbagai hal tersebut, oleh pengunjung dipersepsikan mampu menciptakan kenyamanan dan mengurangi kejenuhan. Maka, perbaikan di ruang tunggu Poliklinik Fisioterapi RSUP Sardjito Yogyakarta meliputi kapasitas ruang untuk pasien, pengantar dan tenaga medis, fasilitas hiburan supaya mengurangi tingkat kejenuhan para pengunjung, sirkulasi yang memisahkan jalur untuk pasien, pengantar dan tenaga medis. Kemudian interior yang mampu mengurangi kejenuhan seperti penambahan poster edukasi pada dinding.





(a)

(b)

**Gambar 5.1 (a dan b)** 3D Desain Ideal Ruang Tunggu

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel Jurnal

Alysa Khairunnisa. (2020). Kenyamanan Visual dan Gerak Pengunjung Di Ruang Tunggu Rumah Sakit (Studi Kasus: Gedung Rawat Jalan RS. Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta). Surakarta: Sinektika.

Ardina, E. N., & Sariharti, T. (2017). Pengaruh Warna Pada Elemen Interior Ruang Tunggu Rumah Sakit Ibu dan Anak terhadap Psikologis Pengunjung (Studi Kasus: Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung). Ideolog: Ide dan Dialog Desain Indonesia, 2(3), 330-342.

Neufert, Ernst (2000). Data Arsitek. Jakarta: Erlangga.

Neufert, Peter (2009). Data Arsitek. Jakarta: Erlangga.

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia No. 24 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit.

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia No. 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PermenPU) No.30/MRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

Rinaldi, M. R., & Yuniasanti, R. (2020). Kecemasan pada Masyarakat Saat Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia

### Situs Web

Dekoruma, K, (2017, September 9), 7 Alasan Kenapa Punya Terrarium Bisa Bikin Kamu Tambah Bahagia, Retrieved from dekoruma: <https://www.dekoruma.com/artikel/36024/alasan-kenapa-terrarium-buat-bahagia>

Devira Basyasyah, G, (2021, Maret 26), FASILITAS KESEHATAN MENTAL PASCA PANDEMI DI CENGKARENG, JAKARTA BARAT, Retrieved from researchgate: [https://www.researchgate.net/publication/351985585\\_FASILITAS\\_KESEHATAN\\_MENTAL\\_PASCA\\_PANDEMI\\_DI\\_CENGKARENG\\_JAKARTA](https://www.researchgate.net/publication/351985585_FASILITAS_KESEHATAN_MENTAL_PASCA_PANDEMI_DI_CENGKARENG_JAKARTA)

Halida, C, (2021, Agustus 9), Waspada! 10 Masalah Kesehatan yang Muncul Saat Work From Home, Retrieved from ruparupa: <https://www.ruparupa.com/blog/work-from-home/>

KKSTK, (2020, Agustus 15), Arsitektur setelah Pandemi: Menuju Kesadaran dan Ruang Hidup Baru, Retrieved from multisite.itb: <https://multisite.itb.ac.id/kkstka/en/2020/08/15/arsitektur-setelah-pandemi-menuju-kesadaran-dan-ruang-hidup-baru/>

Permana, A, (2020, September 9), Bagaimana Kondisi Arsitektur Setelah Pandemi, Retrieved from itb: <https://www.itb.ac.id/news/read/57599/home/bagaimana-kondisi-arsitektur-setelah-pandemi>